

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Menyadari pentingnya hal tersebut, pemerintah berupaya menjadikan pendidikan di Indonesia lebih berkualitas, melalui perbaikan dan pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi pembelajaran, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan yang saling terkait, yaitu peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, tujuan pendidikan, dan lingkungan sekitar. Standarisasi dan profesionalisme pendidikan sekarang ini menuntut berbagai pihak yang bergelut di dunia pendidikan untuk aktif dan mengikuti perkembangan pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.¹

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Henriska Ruli Bintari, *Kinerja Guru Kelas dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Piloting Kab. Sleman*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Maret 2016), h. 1.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan dapat diciptakan manusia yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter sehingga lulusan pendidikan dapat bersaing di era globalisasi yang penuh tantangan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi dan berbagai bidang lainnya. Untuk mewujudkan manusia yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam pendidikan, salah satu SDM yang handal tersebut adalah pendidik. Pendidik bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill life* atau *competency*) yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan peserta didik.

Guru sebagai seorang pendidik berperan penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan guru adalah pelaksana kurikulum. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu aspek pendidikan yang sering berubah mengikuti perkembangan zaman, baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan kebutuhan hidup dan kebutuhan lapangan kerja yang juga berubah. Sehingga materi pengajaran bagi peserta didik juga terus berubah.²

²Henrika Ruli Bintari, *Kinerja Guru Kelas...*, h. 3.

Pemberlakuan kurikulum yang baru tentunya memerlukan proses dalam menyesuaikan dengan sekolah, guru, dan siswa. Hal ini merupakan bukanlah persoalan mudah memperkenalkan dan menerapkan dari sesuatu yang lama ke baru. Terlebih karakteristik setiap sekolah, guru dan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan kultur yang terdapat di daerah tersebut. Namun, mereka harus mencapai tujuan yang sama dimana telah ditetapkan dan dibuat oleh pemerintah. Perbedaan yang ada harus mampu menyesuaikan dengan tujuan dan kebijakan yang sama. Di Indonesia kurikulum merupakan pondasi awal dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat. Oleh karena itu, pergantian atau pengembangan dari sebuah kurikulum merupakan sesuatu yang wajar dan perlu diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Kita berharap, perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman.³

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: Lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah,

³Sholeh Hidayat., *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 111-113.

pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan atau buku babon, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.

Secara konseptual Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam Kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik pada kultur masyarakat dan bangsanya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disenergikan dengan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, untuk dapat menunjang pencapaian dari tujuan pendidikan tersebut maka diberikan beberapa faktor pendukung yang mampu memberi kontribusi dalam pelaksanaannya antara lain kompetensi pendidik/guru, kurikulum, sarana dan prasarana dan lainnya. Dari beberapa faktor tersebut yang paling menentukan adalah kompetensi pendidik dimana kompetensi pendidik akan dapat berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa *kompetensi guru* meliputi :

1. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan persona yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan serta memiliki indikator esensial dalam sub-kompetensinya.
2. Kompetensi Paedagogik, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengembangan kurikulum dan silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta memiliki indikator esensial dalam sub-kompetensinya.
3. Kompetensi Profesional, yaitu merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan yang memiliki indikator esensial dalam sub-kompetensinya.
4. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lisan maupun tulisan.⁴

Penerapan jaminan terlaksananya diperoleh kegiatan pembelajaran yang memperkuat Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Tematik Terpadu yaitu Pembelajaran antar mata pelajaran yang dipanyungi oleh tema melalui pendekatan penyingkapan penelitian *discover/inquiry learning* dan pendekatan yang berbasis pemecahan masalah *project based learning* untuk mendorong kemampuan pembelajaran kontekstual yang nyata dengan pemanfaatan lingkungan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Upaya menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program pendamping bagi guru disekolah agar

⁴ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (UU RI NO. 14 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet- 2, h.9.

memiliki kemampuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 harus dimiliki oleh semua guru sehingga dapat melakukan tindakan dan tujuan yang ada dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik yang artinya pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah. Dalam hal ini tugas guru adalah membelajarkan siswa, guru dituntut lebih kreatif untuk mengintegrasikan mata pelajaran, serta membuat pembelajaran lebih menarik agar dapat memancing dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha mereka sendiri.⁵Seluruh potensi yang dimiliki guru tentu saja akan meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui proses pembelajaran, guru berupaya melibatkan dan merangsang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek inilah yang banyak menentukan apakah proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 230.

Kinerja guru terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran yang ada karena guru bertindak sebagai tutor fasilitator. Guru sebagai pelaksana kurikulum merupakan tenaga kependidikan yang secara langsung melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Oleh karena itu, kinerja guru yang baik tentu akan berpengaruh positif dalam menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi dan wawancara sementara penulis mengenai Kinerja Guru dalam Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Anjir Muara berjalan dengan lancar, hanya saja ditemukan beberapa kendala dan permasalahan. Hal ini diduga karenaketidaksiapan guru dalam praktek pembelajaran dan penilai serta sarana dan prasarana yang tidak menunjang untuk diberlakukannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013. Bapak Fathurrahman selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa “ sebenarnya penerapan Kurikulum 2013 itu mudah saja jika sarana dan prasarana termasuk buku-buku atau sumber belajar di sekolah itu menunjang dalam pembelajaran”. Akan tetapi, dari segala keterbatasan itu semua, guru harus bisa memanfaatkan fasilitas atau sarana prasarana yang ada untuk menjadikan guru itu kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.

Kinerja yang baik dari guru maka diharapkan dapat mengurangi atau memecahkan masalah-masalah yang timbul dan sekaligus dapat meningkatkan profesionalisme guru sejarah kebudayaan islam dan meningkatkan mutu kegiatan

belajar mengajar SKI secara keseluruhan. Ini sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

شَهَادَةُ الْغَيْبِ عَلِمَ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُلْ

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَا كُمْ وَال

Untuk mengetahui secara jelas tentang kinerja guru dalam perubahan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran SKI, yang bertitik tolak dari pemikiran itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Untuk mengetahui lebih jauh tentang masalah ini maka disusunlah dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul: *Kinerja Guru dalam Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.*

B. Definisi Operasional

Timbulnya kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, penulis menghindari dengan memberikan batasan atau penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

Kinerja atau Performance sebagai hasil seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut

harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibanding dengan standar yang ditentukan).⁶ Penampakan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja.

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah.⁷ Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam memenuhi dan melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya

⁶Prasetya Irawan, *Analisis Kerja (Bagaimana Mendiagnosis Masalah kinerja di dalam Organisasi dan Mencari Solusinya)*, (Bandung: STIA LAN, 2006) ,h.3.

⁷Marno dan M. Idris, *strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta:AR-RUZZ Media, 2017), h.15.

⁸<http://septimartiana.blogspot.com/2003/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html?m=1>(11Januari2018/15:35)

secara kualitas dan kuantitas yang telah ditentukan serta kinerja guru yang dimaksud dalam sesuai dengan standar kompetensi guru yang terdiri dari 4 komponen yaitu *kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial*. Dimana dalam penelitian ini dikhususkan pada satu kompetensi saja yaitu *kompetensi paedagogik*, yang meliputi: *kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik*.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

3. Pembelajaran SKI di MAN 5 Marabahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.⁹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Arab Munawir Mengatakan bahwa, istilah pembelajaran disebut juga dengan “*ta’lim*” yang berarti menyampaikan pelajaran.¹⁰

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

¹⁰Ahmad Warsan Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 967.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja, hasil kerja, dan atau performa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dari perencanaan kegiatan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran dalam pembelajaran SKI di MAN 5 Marabahan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Kinerja guru terhadap perubahan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terhadap perubahan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, maka tujuan yang ingin dicapai [enulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru terhadap perubahan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terhadap perubahan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pokok bagi yang bertanggung jawab secara formal mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ski, untuk lebih meningkatkan pelaksanaannya pada masa akan datang.
2. Agar dapat dijadikan bahan pemikiran atau bahan pertimbangan bagi guru-guru khususnya bagi guru yang mengajar mata pelajaran ski di sekolahan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan .
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai permasalahan serupa.
4. Untuk menambah khazanah perbendaharaan penulis dan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini secara garis besar dibagi dalam tiga bab, yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang mengurai tentang Kinerja guru dalam perubahan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran SKI: Pengertian kinerja guru; Pengertian, landasan, pendekatan, dan penilaian dalam Kurikulum 2013; Pembelajaran SKI; Kompetensi guru ; Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam perubahan Kurikulum 2013.

Bab III merupakan metodologi penelitian, berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data dan prosuder penelitian.